

Oleh:

Varel Rinaldo Mandey¹
Jacky Sumarauw²^{1,2,3}**Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Universitas Sam Ratulangi ManadoEmail: [1varelmandey@yahoo.com](mailto:varelmandey@yahoo.com)[2Jq-sbs@yahoo.com](mailto:Jq-sbs@yahoo.com)

Abstrak: Rantai pasok, transportasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sistem logistik. Konteks rantai pasok, transportasi berperan penting karena sangatlah jarang suatu produk diproduksi dan dikonsumsi dalam satu lokasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan strategi rantai pasok yang di implementasikan dengan sukses memerlukan pengelolaan transportasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *supply chain* minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa. Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dari bulan Oktober 2016 sampai bulan November 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pasok minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa adalah baik karena lokasi pengolahan cap tikus oleh para petani Desa Palamba berada pada jarak yang dekat dan pendistribusian cap tikus tidak membutuhkan biaya transportasi.

Kata kunci: *rantai pasok, cap tikus*

Abstract: *In the supply chain, transportation is one thing that is very important in the logistics system. In the context of supply chain, transportation plays an important role because it is rarely a product is produced and consumed in the same location. Therefore, the necessary supply chain strategy is implemented successfully requires proper transport management. The purpose of this study was to determine how the supply chain cap mice the Palamba village, Minahasa regency. The process of data collection is done for 1 month from October 2016 to November 2016. The results of this study indicate that the beverage supply chain cap mice the Palamba village, Minahasa Regency is good because of the location processing cap mice by farmers the Palamba village located in close proximity and distribution cap mice does not require the cost of transportation.*

Keywords: *supply chain, cap mice*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Supply Chain Management melibatkan koordinasi aktif, integrasi dari pengelolaan permintaan dan proses pasokan, kegiatan distribusi, informasi dan hubungan sedemikian rupa yang mengoptimalkan hubungan antarorganisasi sehingga menciptakan *customer value* dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan secara keseluruhan.

Cap tikus sudah lama dikenal di tanah Minahasa dan populer di kalangan para petani Minahasa. Sejak dulu dikenal bahwa cap tikus banyak digunakan untuk menghangatkan badan, semangat kerja. Oleh karena itu, Cap tikus tidak hanya digunakan sebagai rutinitas bagi para petani Minahasa sejak dulu, tetapi sampai saat ini cap tikus juga sudah membantu para petani Minahasa untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai kebutuhan pendidikan anak diperguruan tinggi.

Supply chain (rantai pasok) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis pada suatu produk mulai dari hulu hingga ke hilir dengan tujuan menyampaikan produk ke konsumen secara tepat waktu dan tepat jumlah tanpa mengesampingkan keuntungan perusahaan. Kendala utama dalam pengelolaan rantai pasok yaitu pada pengelolaan anggota-anggota rantai pasok dengan tingkat kompleksitas yang tinggi serta memiliki ketidakpastian pada setiap poin anggota rantai pasok. Kompleksitas dan ketidakpastian tersebut nantinya akan berdampak pada penurunan kinerja rantai pasok apabila tidak dikelola dengan baik. Penurunan kinerja rantai pasok tentunya akan sangat merugikan bagi perusahaan ditengah persaingan yang ketat dimana dapat berakibat pada ketidakpuasan konsumen bahkan kehilangan konsumen yang beralih ke perusahaan lain dengan kinerja yang lebih baik.

Rantai pasokan merupakan suatu konsep yang awal perkembangannya berasal dari industri manufaktur. Industri konstruksi mengadopsi konsep ini untuk mencapai efisiensi mutu, waktu dan biaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pola rantai pasok adalah model atau bentuk yang mengilustrasikan susunan keterlibatan jaringan berbagai pihak atau organisasi (terdiri dari; *supplier* yang memasok material untuk keperluan produksi, manufaktur yang melakukan produksi, distributor dan *retailer* sebagai komponen yang mendistribusikan produk yang dihasilkan kepada *customer*. *Retailer* berperan sebagai distributor pada tingkatan yang lebih rendah dalam rantai pasokan yang saling berhubungan mulai dari hulu (*upstream*) hingga ke hilir (*downstream*) dalam melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu sampai kepada pelanggan terakhir.

Secara umum rantai pasokan terdiri dari beberapa kuantitas yang memiliki peran masing-masing. Keseluruhan kuantitas tersebut memiliki ukuran kinerja rantai pasok masing-masing dan berbeda satu sama lain. Ukuran kinerja rantai pasok tersebut yang menjadi dasar dikatakannya suatu kegiatan dalam rantai pasok berjalan dengan baik atau tidak.

Oleh karena nilai atau *value* dari rantai pasokan saling berkaitan positif dengan *supply chain profitability* atau *supply chain surplus*, yang merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari konsumen dan seluruh biaya yang timbul dalam kegiatan rantai pasok. Sehingga, dengan meningkatnya *value* suatu barang dalam proses rantai pasokan, maka kemungkinan meningkatnya profit bagi perusahaan juga akan semakin besar. Hal inilah yang mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan *Supply Chain Management* dalam pengelolaan operasional perusahaan mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *supply chain* minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Manajemen Operasional**

Manajemen operasional adalah ilmu yang mempelajari serangkaian proses perubahan input menjadi output yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Ada beberapa pengertian dari manajemen operasional menurut para ahli, yaitu:

1. Haming & Nurnajamuddin (2011: 3) adalah Manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan dan pengendalian aktifitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih.
2. Manajemen operasi (*operation management*) adalah manajemen sistem atau proses yang menciptakan barang dan/atau menyediakan jasa (Stevenson dan Choung, 2014:4).

Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Rantai pasok (*Supply chain*) merupakan suatu proses proses yang dimulai dari pengumpulan sumber daya yang ada dilanjutkan dengan pengelolaan menjadi produk jadi untuk selanjutnya didistribusikan dan dipasarkan sampai pelanggan akhir dengan memperhatikan biaya, kualitas, ketersediaan, pelayanan purna jual, dan faktor reputasi rantai pasok (*Supply chain*) melibatkan *supplier*, *manufacturer*, dan *retailer* yang saling bersinergis dan bekerja sama satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung. (Wisner, Tan, dan Leong, 2012).

Desain Jaringan Rantai Pasokan

Chopra & Meindl (2010), mengatakan bahwa keputusan desain jaringan rantai pasokan meliputi penugasan peran fasilitas, lokasi pemrosesan (*manufacturing*), penyimpanan, dan transportasi yang berhubungan dengan fasilitas, dan alokasi kapasitas dan pasar pada masing-masing fasilitas. Keputusan desain jaringan rantai pasokan dikelompokkan menjadi:

1. Peran fasilitas
2. Lokasi fasilitas
3. Alokasi kapasitas
4. Alokasi pasar dan penawaran

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Desain jaringan dalam Rantai Pasokan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan desain jaringan dalam rantai pasokan menurut Chopra & Meindl (2010), adalah:

1. Faktor strategik
2. Faktor teknologi
3. Faktor infrastruktur
4. Faktor kompetitif
5. Waktu respon pelanggan dan kehadiran lokal
6. Biaya logistik dan fasilitas

Strategi *Supply Chain*

Ada dua strategi *supply chain* yaitu *lean supply chain* (*efficient supply chain*) dan *agile supply chain* (*responsive supply chain*). *Efficient supply chain* adalah suatu proses yang lebih mengutamakan pada upaya memenuhi permintaan konsumen pada harga terendah dengan cara meminimalkan biaya total (*strategy low cost*), sedangkan *responsive supply chain* adalah proses yang lebih mengutamakan pada upaya merespon permintaan konsumen secara cepat dan tepat sehingga mendukung adanya persediaan dalam mengantisipasi permintaan yang tidak (Titi dan Hilda, 2012).

Mengelola Supply Chain

Heizer dan Render (2010: 15), mengelola *supply chain* yang sukses dapat dimulai dengan cara sebagai berikut:

1. Kesepakatan atas tujuan bersama.
Sebuah rantai pasokan yang terintegrasi memerlukan kerjasama yang baik dalam hubungan dengan anggotanya. Anggota rantai pasokan harus menghargai bahwa satu-satunya pihak yang menanamkan modal pada sebuah rantai pasokan adalah pelanggan akhir. Oleh karena itu, perlu pemahaman timbal balik mengenai misi, strategi, dan sasaran dari organisasi. Rantai pasokan yang terintegrasi menambah nilai ekonomi dan memaksimalkan isi totalproduk.
2. Kepercayaan.
Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam rantai pasokan yang efektif dan efisien. Anggota rantai pasokan harus masuk ke dalam hubungan dan saling berbagi informasi. Hubungan yang dibangun didasarkan rasa saling percayacenderungakanberhasil.
3. Budaya organisasi yang sesuai
Sebuah hubungan yang positif di antara organisasi pembeli dan pemasok dengan budaya organisasi yang sesuai, dapat menjadi keuntungan nyata dalam membuat rantai pasokan menjadi lebih baik.

Supply Chain Management (SCM) dan Distribusi Logistik

Supply Chain Management (SCM) adalah sebuah pendekatan untuk integrasi yang efisien antara pemasok (*supplier*), pabrik (*manufactur*), pusat distribusi, *wholesaler*, pengecer (*retailer*) dan konsumen akhir, dimana produk diproduksi dandidistribusikan dalam jumlah yang benar/tepat, lokasi yang tepat dan waktu yang tepat dalam rangka meminimalkan sistem biaya dan meningkatkan tingkat kepuasan pelayanan (Putri, 2012).

Konsep rantai pemasok, *supplier* merupakan salah satu bagian *supply chain* yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu pabrik dimana *supplier* menjadi pihak yang memasok bahan mentah (*raw material*) bagi pabrik. Apabila *supplier* kurang bertanggung jawab dalam merespon terhadap pemenuhan permintaan bahan mentah pabrik, maka akan menimbulkan masalah-masalah yang cukup serius salah satunya *stockout* ataupun *lead time* yang tentunya akan merugikan pabrik. Untuk itu perusahaan yang memiliki banyak pemasok harus selektif dalam memilih *supplier*-nya (Suciadi, 2013).

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius (Candra, 2013).

Penelitian Terdahulu

Surya (2013) dengan judul Perencanaan Persediaan Bahan Baku dengan Metode Sistem Q dan Sistem P pada PT. Papertech Indonesia Unit II.Yogyakarta. Bertujuan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku untuk meminimalkan biaya *inventory* dengan metode sistem Q dan sistem P dan bagaimana menentukan jumlah persediaan yang akan datang. Hasil dari penelitiannya adalah sistem Q dan sistem P, interval pemeriksaan (T) adalah 9 hari, *reorder point* atau titik pemesanan kembali (r^*) sebesar 217.660,33 kg dan *safety stock* atau persediaan pengaman (ss) sebesar 33.515,55 kg penghematan total biaya persediaan *chip board* yang diperoleh jika menggunakan metode ini dibandingkan metode yang dipakai perusahaan yaitu sebesar Rp. 87.806.472,48 atau sebesar 0,17 %.

Haryotejo (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi Pada Bengkel AHASS di Kota Semarang). Tujuannya untuk menganalisis pengaruh kinerja logistik pemasok terhadap kinerja bisnis, studi kasus pada bengkel AHASS di Kota Semarang. Kinerja logistik pemasok dalam penelitian ini diwakilkan oleh variabel transportasi, lokasi pusat distribusi, dan ketersediaan

produk. Hasil penelitiannya adalah transportasi dan ketersediaan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Sedangkan lokasi pusat distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Fitriani (2013) dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. *Eastern Pearl Flour Mills* Makassar. Tujuannya untuk mengetahui jumlah atau kuantitas pesanan ekonomis (EOQ), persediaan pengaman, titik pemesanan kembali, dan total biaya persediaan bahan baku gandum pada PT. *Eastern Pearl Flour Mills* Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berhubungan. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. *Eastern Pearl Flour Mills* Makassar lebih efisien dibandingkan metode sederhana berdasarkan kondisi aktual perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15).

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran
Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)	1. Jumlah pohon nira yang dimiliki petani 2. Jarak 3. Aliran rantai pasokan	- Wawancara dengan petani dan pengepul
Cap Tikus	1. Proses pengambilan nira 2. Pembuatan cap tikus 3. Waktu pembuatan cap tikus	- Wawancara Wawancara dengan petani dan pengepul

Sumber: Desa Palamba, Kabupaten Minahasa, 2016

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai bulan November 2016 dan dilaksanakan Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2014:39). Informan dalam penelitian ini adalah petani dan pedagang cap tikus Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Standar Operasional Penelitian (SOP)

Penelitian ini dilakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini.

Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini informan dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil berupa wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan.

Keabsahan Data

Moleong (2006:220) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Tiga kriteria, yaitu kepercayaan, keteralihan dan kebergantungan digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

Kriteria kebergantungan ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing. Kriteria kepastian ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Desa Palamba

Desa	Jumlah Penduduk		Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan		
Palamba	327	356	15,58	43,83

Sumber: <http://langowanselatan.bps.go.id>**Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Desa Palamba**

Desa	Jumlah Keluarga	Persentase (%)	Ket
Palamba	205	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 80 % Petani cap tikus ➤ 18 % Wirausaha ➤ 2 % Pegawai Negeri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Petani cap tikus : 164 keluarga ➤ Wirausaha: 37 keluarga Pegawai Negeri : 4 keluarga

Sumber: <http://langowanselatan.bps.go.id>**Rute atau Jalur Transportasi Supply Chain Cap Tikus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 bahwa rute atau jalur pengangkutan nira sebelum melalui pengolahan menjadi cap tikus dan setelah menjadi cap tikus, tidak perlu menggunakan mobil akan tetapi cukup menggunakan motor atau hanya berjalan kaki saja oleh karena jarak lokasi atau tempat pembuatan cap tikus dekat dengan Desa Palamba dan rata-rata informan 1, informan 2, dan informan 3 hanya berjalan kaki saja ke lokasi atau tempat pembuatan cap tikus (\pm 10 -15 menit).

Pembahasan

Pada umumnya, *supply chain* meliputi pemasok, pengahasil, distributor dan pelanggan.. Hal ini berbeda halnya dengan aliran *supply chain* dalam produksi cap tikus Desa Palamba. Sesuai dengan fakta dilapangan, ditemukan bahwa aliran rantai pasok cap tikus Desa Palamba terdiri atas pemasok (petani dan penghasil cap tikus) - pedagang (pengepul) – Perusahaan- Pelanggan. Pelaku utama dalam aliran ini yaitu para petani nira Desa Palamba.Oleh karena itu, rantai pasok minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa adalah baik karena lokasi pengolahan cap tikus oleh para petani Desa Palamba berada pada jarak yang dekat dan pendistribusian cap tikus tidak membutuhkan biaya transportasi dari petani.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, bahwa petani hanya mengandalkan bahan-bahan baku yang ada di sekitaran hutan tempat mereka membuat cap tikus. Bahan baku nira, kayu bakar dan bambu merupakan bahan-bahan milik petani itu sendiri (tidak beli).Para petani Desa Palamba, hampir 100% merupakan petani cap tikus dan sesuai dengan informasi bahwa cap tikus sudah merupakan mata pencaharian utama Desa Palamba. Hal ini didukung oleh penelitian Natalia (2016) mengatakan bahwa usaha cap tikus sangat membantu masyarakat di Desa Poopo karena dari usaha ini, petani dapat membangun rumah, menyekolahkan anak-anak dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, usaha cap tikus ini dijadikan sebagai mata pencaharian pokok oleh masyarakat di Desa Poopo, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pelaku dalam *supply chain* cap tikus Desa Palamba, yaitu pemasok (petani dan penghasil cap tikus) - pedagang (pengepul) –Perusahaan- Pelanggan. *Supply chain* cap tikus Desa Palamba sudah menunjukkan sebuah *supply chain* dengan komponen yang kompleks. *Supply chain* dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha dimana perhatian tidak hanya sekedar pada menciptakan produk tapi sampai kepada produk tersebut dihantarkan hingga kepada pengguna terakhir, semakin kompleks komponen dalam jaringan *supply chain*maka semakin baik dalam kegiatan usaha tersebut. Sama halnya dengan penelitian Sihombing (2015) terhadap rantai pasokan beras, dimana pelaku-pelaku atau komponen dalam jaringan rantai pasokannya juga terbilang kompleks yaitu terdiri dari petani, pedagang besar, pengecer, dan konsumen, sehingga memudahkan proses aliran barang. Semakin kompleks komponen dalam *supply chain* berarti semakin banyak pihak-pihak yang terlibat, maka oleh karena itu, *supply chain* harus dikelola dengan baik pada setiap tingkatannya, mengingat dalam *supply chain* hal-hal yang harus diperhatikan tidak hanya aliran barang, namun juga aliran uang dan aliran informasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aliran rantai pasok cap tikus Desa Palamba terdiri atas pemasok (petani dan penghasil cap tikus) – pedagang (pengepul) – perusahaan
2. Lokasi pengolahan nira menjadi cap tikus terletak pada jarak yang dekat dari Desa Palamba
3. Jalur menuju ke lokasi pembuatan cap tikus oleh petani Desa Palamba adalah rumah → jalan raya → lokasi pembuatan cap tikus. Oleh karena itu, rantai pasok minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa adalah baik karena lokasi pengolahan cap tikus oleh para petani Desa Palamba berada pada jarak yang dekat dan pendistribusian cap tikus tidak membutuhkan biaya transportasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran dibuat sebagai berikut:

1. Perlu bantuan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur yang memadai, diantaranya perbaikan jalan
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya kiranya dapat mengkaji dan menganalisis ruang lingkup penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Candra.2013. *Forecasting for Inventory Control*". *Journal of Supply Chain Management. Assumption University of Thailand Volume 6*. ISBN :1905-95661. Hal 1-14.<http://www.bauer.uh.edu/gardner/docs/pdf/Supply-chain-forecasting.pdf>.Diakses 18 Agustus 2016.
- Chopra & Meindl. 2010. *Supply Chain Management: Strategy, Planning & Operations*, 3rd Edition. Pearson Prentice Hall.<https://www.google.co.uk/#q=daftar+pustaka+Chopra%2C+Sunil+%26+Peter+Meindl.+2010.+Supply+Chain+Management:+Strategy%2C+Planning+%26+Operations%2C+3rd+Edition.+Pearson+Prentice+Hall>. Di akses 18 Agustus 2016
- Fitriani. 2013. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8394/Skripsi%20lengkap-feb-manajemen-FITRIANI.pdf?sequence=1>. Diakses Agustus 2016
- Haming dan Nurnajamuddin., 2011. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: BumiAksara. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2443726775055.pdf. Diakses 18 Agustus 2016
- Haryotejo. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi Pada Bengkel AHASS di Kota Semarang)*. http://eprints.undip.ac.id/46083/1/15_HARYOTEJO.pdf. Semarang. Diakses Agustus 2016
- Heizer dan Render. 2010. *Operations Management* (10thed.). Essex: Pearson Education.

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rosda Karya, Bandung.

Natalia. 2016. *Analisis Usaha Cap Tikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. Vol.12 No.2.

<http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=432807&Val=1042&Title=Analisis%20usaha%20cap%20tikus%20di%20desa%20poopo%20kecamatan%20passi%20timur%20kabupaten%20bolaang%20mongondow>. Diakses 18 Agustus 2016

Putri. 2012. *Pemilihan Supplier Bahan Baku Pengemas dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. *Widya Teknika*. Vol. 20 No. 1. ISSN: 1411-0660, hlm. 25-31. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52352/2/Reference.pdf>. diakses 18 Agustus 2016

Sihombing. 2015. *Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174, Vol.3 No.2 Juni 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/view/1735/1353>. Diakses 18 Agustus 2016. Hal.798-805

Suciadi. 2013. *Pemilihan dan Evaluasi Pemasok pada PT. New Hope Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.2(1), 1-17. <http://scholar.unand.ac.id/12241/4/14..pdf>. Diakses 18 Agustus 2016

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfa Beta, Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Surya. 2013. *Perencanaan Persediaan Bahan Baku dengan Metode Sistem Q dan Sistem P pada PT. Papertech Indonesia Unit II.Yogyakarta*.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/12191/1/BAB%20I,%20VI,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses 18 Agustus 2016

Stevenson & Choung. 2014. *Manajemen Operasi* Perspektif Asia 2, Ed.9. <https://www.bukalapak.com/.../manajemen/152gu-jual-buku-manajemen-operasi-pers>. Diakses 18 Agustus 2016

Titi dan Hilda. 2012. *Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara Supply Chain Management dan Kinerja (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Makalah.Politeknik Negeri Jakarta dan Universitas Indonesia.

Wisner, Tan, dan Leong. 2012. *Principles of Supply Chain Management, 2nd Edition*. Canada: Cengage Learning.